

PENINGKATAN PRODUKSI BERKELANJUTAN USAHA UMKM HUSADA BUDAYA TANI DALAM MENGHADAPI PANDEMIK COVID 19 DI DESA TIRTOYUDO

Wahono¹, Duwi Leksono Edy²

^{1,2} Universitas Negeri Malang

E-mail: Wahono.ft@um.ac.id, duwi.leksono.ft@um.ac.id

Abstrak. Wilayah Tirtoyudo merupakan salah satu kecamatan yang terletak diwilayah Kabupaten Malang dengan jumlah penduduk yang besar memiliki mata pencaharian sebagai petani kopi. Kopi yang dihasilkan memiliki banyak jenisnya. Hasil produksi kopi dari masyarakat masih banyak yang dijual ke pengepul kopi dalam bentuk biji kopi. Secara tidak langsung masyarakat tidak melakukan pengolahan sendiri dari hasil perkebunan kopinya. Berkembangnya wabah Corona Virus Disease-19 (COVID-19) di sejumlah wilayah di Indonesia, menjadi permasalahan akhir-akhir ini dikalangan para petani kopi. Hasil dari perkebunan hampir 90 % biji kopi yang sudah kering milik petani tidak laku di jual. Hal ini mempengaruhi kualitas biji kopi yang tidak di olah secara langsung. Dengan berkembangnya wabah Corona Virus Disease-19 (COVID-19) di wilayah Indonesia juga sedikit banyak mempengaruhi tingkat perekonomian para petani kopi. Luaran dari kegiatan ini adalah: a) Teknologi mesin penggorengan kopi yang efisien dengan mengutamakan mengatur temperature penggorengan. b) Mesin penggoreng kopi system Vacuum

Kata Kunci: Petani, Tanaman Kopi, Covid 19

I. PENDAHULUAN

Wilayah Tirtoyudo merupakan salah satu kecamatan yang terletak diwilayah Kabupaten Malang. Secara letak geografis kecamatan Tirtoyudo Wilayah yang memiliki jumlah penduduk yang tersebar diwilayah desa. Perekonomian masyarakat Desa Tirtoyudo memiliki mata pencaharian sebagai petani dan juga sebagai TKI. Jumlah masyarakat yang bekerja sebagai petani juga tidak sedikit mencapai 20.634 penduduk bermata pencaharian petani (<http://tirtoyudo.malangkab.go.id/>). Hasil produksi pertanian yang pokok dan menjadi unggulan adalah tanaman perkebunan kopi.

Hasil produksi kopi dari desa Tirtoyudo merupakan hasil komoditas utama mata pencaharian para petani untuk meningkatkan taraf perekonomian. Hasil pertanian kopi dari desa tirtoyudo sudah cukup terkenal mulai dari dalam negeri sampai kermanca negara. Kopi robusta dan kopi arabika merupakan kopi yang dihasilkan dari pertanian Desa Tirtoyudo yang memiliki ciri khas tersendiri dari rasa-rasa kopi yang lain. Akan tetapi semakin banyaknya permintaan kopi dari konsumen, peningkatan hasil produksi kopi juga semakin besar. Hal ini mengakibatkan semakin tingginya antisipasi petani masyarakat untuk memproduksi kopi juga semakin besar.

Berkembangnya wabah Corona Virus Disease-19 (COVID-19) di dunia, hingga ke sejumlah wilayah di Indonesia, menjadi permasalahan akhir-akhir ini dikalangan para petani kopi. Hasil dari perkebunan hampir 90 % biji kopi yang sudah kering milik petani tidak laku di jual. Hal ini mempengaruhi kualitas biji kopi yang tidak di olah secara langsung. Dengan berkembangnya wabah Corona Virus Disease-19 (COVID-19) di wilayah Indonesia juga sedikit banyak mempengaruhi tingkat perekonomian para petani kopi.

Pemberdayaan ekonomi kerakyatan pada masa pandemic covid 19 mengandung maksud pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama pembangunan nasional sehingga langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan

ekonomi rakyat berlangsung dengan cepat (Swasono dalam Rintuh, Cornelis dan Miar.2005, h.84). Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik menurut Goulet(dalam Suryana, 2006, h.6) pada dasarnya meliputi: kebutuhan hidup, kebutuhan harga diri, kebutuhan kebebasan.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan penerapan Teknologi Tepat Guna dilaksanakan di Desa Tirtoyudo Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. Kegiatan desiminasi Teknologi Tepat Guna ini dengan melibatkan UMKM kelompok petani kopi Desa Tirtoyudo Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. Metode dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produksi melalui beberapa langkah untuk menjawab permasalahan mitra dalam kegiatan ini mengenai teknologi proses penggorengan kopi. Tahapan-tahapan yang meliputi: 1)Survey ke lokasi Kelompok Tani Kopi Sebagai Mitra. Survey ke Kelompok Tani Kopi sebagai mitra perlu dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam proses produksi untuk memenuhi permintaan pasar .

Hal ini sangat penting sekali karena setiap petani tentu memiliki permasalahan yang perlu penyelesaian untuk kelangsungan produksi, sehingga permasalahan yang ada dapat dipetakan dan dikelompokkan untuk mempermudah manajemen permasalahan secara menyeluruh. 2) Diskusi dengan Mitra untuk Mengetahui Masalah dan Kebutuhan. Diskusi diperlukan untuk mencari jalan keluar yang dianggap mudah baik bagi penyelenggaraan kegiatan ini. Dari diskusi yang dilakukan oleh penyelenggara kegiatan dengan kelompok Petani Kopi dan Kepala Kelurahan Tirtoyudo memunculkan beberapa permasalahan yang selama ini terjadi dan belum ada penyelesaiannya. 3) Analisa Permasalahan dan Kebutuhan. Setelah diketahui permasalahan dan kebutuhan proses selanjutnya adalah menganalisa permasalahan dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh mitra. Tim akan menganalisa dan memproses setiap permasalahan sehingga diperoleh solusi berupa mesin penggoreng kopi. 4) Menyediakan mesin penggoreng kopi. Mesin ini bertujuan untuk meningkatkan proses produksi dan meringankan mitra dalam proses produksi. 5) Pelatihan kepada Mitra. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan secara komplek cara pengoperasian mesin dalam proses produksi. 6) Produk Luaran. Produk luaran berupa mesin penggoreng kopi. 7) Evaluasi dan Monitoring. Evaluasi diperlukan untuk memberikan pengarahan dan perbaikan bagi mitra untuk memperoleh hasil luaran yang maksimal. Sedangkan monitoring digunakan untuk memastikan hasil luaran yang diperoleh dapat diterapkan sehingga memberi manfaat yang besar bagi masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelaahan data sekunder desa dan observasi lapangan, maka diketahui bahwa sebagian besar lahan di Tirtoyudo digunakan untuk lahan pertanian tanaman kopi. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari mayoritas warga yang bekerja sebagai petani kopi, maka diketahui bahwa rata-rata penghasilan petani kopi tidak lebih dari Rp 2.500.000/bulan dari penjualan bahan mentah kopi. Penerapan teknologi tepat guna sangat diperlukan dalam proses penggorengan kopi dengan tujuan untuk mempercepat proses produksi. Teknologi yang diterapkan harus memenuhi lima kriteria, yaitu kelayakan agronomis, keuntungan yang akan diperoleh, kompatibilitas (kesesuaian) dengan sistem usaha tani (pola dan rotasi tanam, peralatan, dan sumber daya), komabilitas dengan prasarana-sarana, ekonomi dan sosial masyarakat, dan dapat diterima secara social budaya (Van DerVeen and Gonzales 1997).



Gambar 1. Kegiatan Desiminasi

Penerapan Teknologi Tepat Guna diawali dengan pemahaman masalah dan peluang pengembangan sumber daya setempat. Tujuannya adalah mengumpulkan informasi dan menganalisis masalah, serta mengidentifikasi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan petani di wilayah setempat. Uji teknologi di Balai Penelitian, sebelum teknologi dianjurkan biasanya terbatas pada uji keragaman hasil, analisis ekonomi secara umum, dan dampaknya terhadap pendapatan petani (Abdulrachman et al. 2006, Makarim et al. 2008).

Hasil dan luaran yang sudah dicapai dalam waktu 3 bulan program berjalan setelah diberikan dana bantuan yaitu adanya sebuah mesin pengering bambu. Hasil produksi proses pengeringan bambu mengalami kemajuan yang signifikan, hal ini bisa di lihat pada table berikut:

Tabel 1. Peningkatan Produktivitas Masyarakat.

No	Kegiatan	Sebelum Kegiatan Pengabdian	Sesudah kegiatan Pengabdian
1	Proses produksi Sangrai Kopi	Proses penggorengan belum dilaksanakan	Proses sangrai kopi sudah produksi
2	Penggunaan teknologi dalam masyarakat	Masyarakat penjualan bahan mentah hasil produksi kopi	Masyarakat sudah melakukan pengolahan bahan mentah kopi menjadi bahan siap pakai.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pemetaan dan assessment yang dilakukan mengenai kondisi masyarakat dan potensi sumberdaya yang ada. Dalam hal ini, maka potensi untuk pengendalian stabilitas lingkungan hidup dapat ditelaah dari keadaan mayoritas mata pencaharian warga yang didominasi oleh Petani Kopi. Sebelumnya, mitra tidak mampu mengolah kopi pasca panen secara maksimal hasil kopi, salah satu kendala yang dirasakan oleh mitra adalah penggorengan kopi. Selain itu mitra juga berkeinginan untuk dapat mengolah biji kopi menjadi kopi yang siap saji dengan kualitas yang bagus. Aktivitas pengolahan kopi ini merupakan salah satu penopang penghasilan warga

terutama warga di Dusun Tirtoyudo, dan berdasarkan hasil assement awal diperoleh informasi bahwa selain memiliki potensi, terdapat juga beberapa masalah yang dihadapi oleh para petani kopi antara lain: belum adanya mesin penggoreng kopi dimana yang selama ini dilakukan secara manual. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka tim PKM berkesimpulan bahwa perlu adanya sebuah kegiatan yang mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil produksi kopi dengan mengadakan sebuah Teknologi Tepat Guna Mesin Sangrai Kopi.

V. SARAN

Saran untuk perbaikan yaitu perlu adanya manajemen yang bagus dalam proses produksi dan pengelolaan hasil dari pemasaran juga penjualan Kopi.

VI. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Fakultas Teknik yang telah memberi support dan kesempatan kepada tim pengabdian melalui dana PNBK 2020. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Tirtoyudo Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang yang telah memberikan ijin kepada tim untuk melaksanakan kegiatan ini. Tidak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada semua peserta kegiatan ini atas kerjasamanya sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik.

VII. DAFTAR RUJUKAN

- Ahyuna., Hamzah, M.D., & Najib, M. 2013. Pemanfaatan internet sebagai media promosi pemasaran produk lokal oleh kalangan usahadikotamakasar. *Jurnal KomuniKasi KAREBA*, 2(1), 30-40.
- Abdul rachman, S., A. Karim, M., I. Las, and I. Juliadi, 2006. Integrated crop management experiences on lowland rice in Indonesia, In Sumarno, Suparyo, A.M. Fagi and M.O. Adnyana (eds). *Rice industri, culture and enviroment*, Book 1. Indonesian Center for Rice Research, Sukamandi
- Rintuh, Cornelis dan Miar. (2005) *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta. BPFE.
- Suryana. (2006) *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta.
- Van Der Veen, M.G. dan C.M. Gonzales. 1997. *Latihan penelitian sosial-ekonomi pola usaha tani*. Nusa Tenggara Agricultural Support Project. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian bekerjasama dengan Agricultural Economics Departement International Rice Research Institute. Bahan Latihan Vol.1.